

# STUDENT RESPONSE TO IMPLEMENTATION OF PKM TRAINING BY BEM FIP UNIVERSITAS NEGERI PADANG

## TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PELATIHAN PKM OLEH BEM FIP UNIVERSITAS NEGERI PADANG

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 7, Nomor 1, April 2019

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v7i1.22

*Setiawati<sup>1,2</sup>*

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Email: [setiawati@fip.unp.ac.id](mailto:setiawati@fip.unp.ac.id)

### ABSTRACT

This research is motivated by the lack of ability of the Faculty of Education students to produce innovative scientific work. This is allegedly related to the implementation of the training carried out. The purpose of this study was to obtain an overview of the implementation of PKM training held by BEM FIP. This study was classified as quantitative descriptive, the study population was all students who took part in the 2015 PKM training, and a sample of 40 people. The sample selection technique uses cluster random sampling. The data in this study are student responses to the implementation of PKM training, and data sources are students who take PKM training. The data collection technique uses a questionnaire and the analysis technique used is the percentage. The results showed that students who took PKM training responded quite well to the implementation of PKM training conducted by BEM FIP, but for material and time needed improvement because the training material was more theoretical and minimal practical, and the need to provide time for training under the guidance of outside instructors training schedule.

**Keywords:** Students Responses, Training

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan untuk menghasilkan karya ilmiah yang inovatif. Hal ini diduga terkait dengan implementasi pelatihan yang dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum implementasi pelatihan PKM yang diselenggarakan oleh BEM FIP. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai deskriptif kuantitatif, populasi penelitian semua mahasiswa yang mengikuti pelatihan PKM periode 2015, dan sampel sebanyak 40 orang. Teknik pemilihan sampel menggunakan cluster random sampling. Data dalam penelitian ini adalah respons mahasiswa pada pelaksanaan pelatihan PKM, dan sumber data adalah mahasiswa yang mengikuti pelatihan PKM. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis yang digunakan adalah persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan PKM merespon cukup baik terhadap pelaksanaan pelatihan PKM yang

dilakukan BEM FIP, namun untuk materi dan waktu perlu perbaikan karena materi pelatihan lebih banyak teoritis dan minim praktis, serta perlunya penyediaan waktu untuk latihan di bawah bimbingan instruktur di luar jadwal pelatihan.

**Kata Kunci:** Respon Mahasiswa, Pelatihan

## PENDAHULUAN

Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan organisasi kemahasiswaan sebagai badan pelaksana kegiatan kemahasiswaan di tingkat universitas dan fakultas (BEMF) dalam bidang penalaran dan keilmuan, bidang minat dan kegemaran, pengabdian kepada masyarakat dan kesejahteraan mahasiswa (Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang, 2015). Dilihat dari program kegiatan yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa ini merupakan salah satu bentuk Pendidikan Luar Sekolah yang digolongkan ke dalam pendidikan kepemudaan, sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 yang berbunyi “Pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, seperti organisasi pemuda, pendidikan kependuan, keolahragaan, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, pecinta alam, serta kewirausahaan” (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Dalam mengembangkan organisasi kemahasiswaan, BEM FIP Universitas Negeri Padang telah melaksanakan berbagai program, baik yang berhubungan dengan pendidikan dan penalaran, pengembangan kreatifitas mahasiswa maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan minat dan kegemaran mahasiswa. Salah satu program Badan Eksekutif Mahasiswa yang dilaksanakan setiap tahun adalah Program Pengembangan Kreativitas Mahasiswa yang lebih dikenal dengan PKM. PKM ini dilaksanakan dengan tujuan (1) Mempraktikkan kemampuan, keahlian, sikap dan tanggung jawab dan kerja tim mahasiswa dalam bekerja dalam tim. (2) Memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif, sebagai bekal pembentukan pribadi yang unggul sesuai profesinya (3) Menyiapkan mahasiswa menjadi pemimpin yang mampu menyelesaikan persoalan bangsa secara mandiri (Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang, 2015).

Salah satu program dalam pengembangan kreatifitas mahasiswa, BEM FIP melakukannya melalui pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dana yang cukup banyak, dengan sasaran utamanya adalah wakil-wakil dari setiap jurusan yang ada yang ada di Fakultas dan diutamakan para aktivis dan calon-calon pemimpin organisasi kemahasiswaan. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah setiap peserta mampu secara berkelompok menghasilkan karya kreatif, yaitu PKM penelitian, PKM penerapan teknologi, PKM kewirausahaan, PKM Pengabdian kepada masyarakat, PKM Karya cipta dan sebagainya, yang siap bersaing pada Pekan Ilmiah Nasional (PIMNAS).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FIP UNP, diperoleh informasi bahwa akhir-akhir ini tidak banyak karya kreatif mahasiswa yang lolos di tingkat Nasional (wawancara bulan Agustus 2015). Sejauh mana kebermaknaan pelaksanaan Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM) bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut, perlu kiranya dilakukan penelitian, guna mengungkapkan gambaran tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan pelatihan Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diadakan Badan Eksekutif Mahasiswa

Fakultas Ilmu Pendidikan (BEM FIP) Universitas Negeri Padang, yang meliputi tanggapan terhadap tujuan, materi, metode, sarana dan waktu pelatihan.

## METODE

Penelitian ini dirancang dalam bentuk deskriptif kuantitatif yang menggambarkan tentang suatu keadaan sesuai dengan apa adanya saat penelitian dilakukan. Adapun yang digambarkan dalam penelitian ini adalah Tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan PKM yang dilaksanakan oleh BEM FIP tahun .2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FIP yang menjadi peserta pelatihan pada PKM tahun 2015, yang terdiri dari wakil utusan dari setiap Jurusan, yang berjumlah 67 orang. Sampel diambil sebanyak 40 orang (60 %).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan pelatihan PKM, adapun sumber data tersebut diperoleh dari: seluruh mahasiswa FIP yang mengikuti pelatihan penketerampilan PKM periode 2015, yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah angket dengan model skala likert dan teknik analisis data yang digunakan adalah: persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Tanggapan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pelatihan PKM oleh BEM FIP Dilihat dari Materi Pelatihan*

**Tabel 1.**  
**Tanggapan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pelatihan PKM dari Segi Materi**

No.	Aspek Diteliti	SL		KD		JR		TP		N
		F	P	F	P	F	P	F	P	
1	Materi pada PKM sesuai dengan kebutuhan	23	57,5%	13	32,5%	4	10%	0	0	40
2	Materi belajar pada PKM sesuai dan mudah dipahami	18	45%	21	52,5%	1	2,5%	0	0	40
3	Materi belajar pada PKM menarik dan menyenangkan	11	27,5%	27	67,5%	3	7,5%	0	0	40
4	Materi belajar pada PKM dapat terapkan dlm kegiatan PKM	21	52,5%	18	45%	1	2,5%	0	0	40
5	Materi belajar pada PKM sesuai dengan tujuan yang ditetapkan	21	52,5%	18	45%	1	2,5	0	0	40
<b>Total</b>		<b>94</b>	<b>235%</b>	<b>97</b>	<b>242,5%</b>	<b>10</b>	<b>25%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>40</b>

Temuan penelitian di atas menunjukkan: bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan, mudah dipahami, menarik dan menyenangkan, dapat diterapkan dalam berorganisasi serta sesuai dengan tujuan yang

ditetapkan, namun apabila dilihat dan dianalisis dari item pernyataan mereka, diperoleh informasi masih banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa materi pelatihan kurang menarik dan agak sulit diterapkan dalam pelaksanaan PKM.

### ***Tanggapan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pelatihan PKM yang Dilaksanakan oleh BEM FIP Dilihat dari Metode Pelatihan***

**Tabel 2.**  
**Tanggapan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan pelatihan PKM dari Segi Metode**

No	Aspek Diteliti	SL		KD		JR		TP		N
		F	P	F	P	F	P	F	P	
1	Instruktur menggunakan metode yang bervariasi	19	47,5%	19	47,5%	2	5%	0	0	40
2	Instruktur menggunakan metode menyenangkan dan membangkitkan minat	12	30%	23	57,5%	5	12,5%	0	0	40
3	Metode pelatihan pada PKM sesuai dengan materi yang diberikan	16	40%	22	55%	2	5%	0	0	40
4	Metode yang digunakan instruktur sesuai dengan waktu	9	22,5%	23	57,5%	4	10%	0	0	40
5	Cara instruktur menyampaikan materi mudah dipahami peserta	14	35%	23	57,5%	3	7,5%	0	0	40
6.	Pelatihan memfokuskan pada latihan dan praktik	21	52,5%	15	37,5%	4	10%			
<b>Total</b>		<b>91</b>	<b>227,5%</b>	<b>125</b>	<b>312,5%</b>	<b>20</b>	<b>50%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>40</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>37,9%</b>		<b>52,08%</b>		<b>1,25%</b>			

Tanggapan mahasiswa terhadap metode pelatihan secara keseluruhan sudah baik, di mana Instruktur selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam pelatihan PKM, Instruktur, menyenangkan dan membangkitkan minat, metode yang digunakan kadang-kadang disesuaikan dengan materi, dan kadang-kadang disesuaikan dengan waktu, cara instruktur menyampaikan materi kadang-kadang mudah dipahami peserta, serta pembelajaran teori pada pelatihan PKM selalu lebih memfokuskan kepada latihan dan praktik (52,08%) Apabila dianalisis dari kesimpulan tersebut, walaupun sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap metode pelatihan yang digunakan instruktur, namun dilihat dari jawaban untuk beberapa indikator yang dikemukakan khususnya penggunaan metode praktik dibandingkan teori masih sedikit.

***Tanggapan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Dilihat dari Sumber Belajar***

**Tabel 3.**  
**Tanggapan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pelatihan PKM dari Segi Sumber Belajar**

No	Aspek Diteliti	SL		KD		JR		TP		N
		F	P	F	P	F	P	F	P	
1	Instruktur biasanya berpakaian rapi	25	62,5%	14	35%	1	2,5%	0	0	40
2	Instruktur memberikan pelatihan menguasai materi	19	47,5%	21	52,5%	0	0	0	0	40
3	Dalam memberikan materi instruktur berkepribadian baik	25	62,5%	14	35%	1	2,5%	0	0	40
4	Instruktur memotivasi peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan	25	62,5%	14	35%	1	2,5%	0	0	40
5	Dalam memberikan pelatihan instruktur ramah	18	45%	22	55%	0	0	0	0	40
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>280%</b>	<b>85</b>	<b>212,5%</b>	<b>3</b>	<b>7,5%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>40</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>56%</b>		<b>42,5%</b>		<b>1,5</b>			

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar peserta menjawab penampilan instruktur selalu instruktur, kadang-kadang menguasai materi, selalu berkepribadian baik, selalu memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan, dan instruktur kadang-kadang ramah kepada peserta. Jadi dapat dikemukakan bahwa peserta memberikan tanggapan yang baik atau positif terhadap pelaksanaan pelatihan PKM ditinjau dari sumber belajar/instruktur.

***Tanggapan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pelatihan PKM dari Segi Tempat dan Sarana Belajar***

**Tabel 4.**  
**Tanggapan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pelatihan PKM dari Segi Tempat dan sarana Belajar**

No	Aspek Diteliti	SL		KD		JR		TP		N
		F	P	F	P	F	P	F	P	
1	Lokasi pelaksanaan PKM nyaman	18	45%	19	47,5%	3	7,5%	0	0	40
2	Ruang tempat dapat memberi kepuasan	19	47,5%	18	45%	3	7,5%	0	0	40
3	Penerangan dalam ruang pelatihan mencukupi	16	40%	20	50%	4	10%	0	0	40
4	Sarana yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan baik	15	37,5%	21	52,5%	4	10%	0	0	40
5	Sarana belajar dapat mendukung pencapaian tujuan	23	57,5%	16	40%	1	2,5%	0	0	40
6	Sarana belajar yang	14	35%	22	55%	2	5%	2	5%	40

tersedia sesuai dengan jumlah peserta									
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>262,5%</b>	<b>116</b>	<b>290%</b>	<b>17</b>	<b>42,5%</b>	<b>2</b>	<b>5%</b>	<b>40</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>43,75%</b>		<b>48,33%</b>		<b>7,08%</b>		<b>0,83%</b>	

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan tempat belajar selalu memberikan kenyamanan, ruang tempat belajar memberi kepuasan kepada peserta dalam belajar, penerangan selalu memadai, sarana belajar yang disediakan dalam pelatihan dapat dimanfaatkan dengan baik. Selanjutnya sarana belajar dapat mendukung pencapaian tujuan belajar, sarana belajar yang tersedia sesuai dengan jumlah peserta.

### *Tanggapan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pelatihan dari Segi Waktu*

**Tabel 5.**  
**Tanggapan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Pelatihan dari Segi waktu**

No	Aspek Diteliti	SL		KD		JR		TP		N
		F	P	F	P	F	P	F	P	
1	Jadwal tidak mengganggu kegiatan kuliah	25	62,5%	11	27,5%	4	10%	0	0	40
2	Alokasi waktu sesuai dengan materi peatihan	14	35%	24	60%	2	5%	0	0	40
3	Alokasi waktu sudah mencukupi	16	40%	21	52,5%	3	7,5%	0	0	40
4	Lamanya pelatihan ssuai dengan tujuan,/materi	17	42,5%	18	45%	5	12.5%	0	0	40
5	Waktu untuk praktik disediakan lebih lama	24	60%	10	25%	6	15%	0	0	40
6	Perlu tambahan waktu praktik	30	75%	10	25%	0	0	0	0	40
<b>Total</b>		<b>126</b>	<b>315%</b>	<b>94</b>	<b>235%</b>	<b>20</b>	<b>50%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>40</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>52,5%</b>		<b>39,1%</b>		<b>8,3%</b>			

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan PKM tidak terlalu mengganggu kegiatan kuliah. Alokasi waktu yang tersedia kadang-kadang sesuai dengan materi pelatihan, alokasi waktu pada setiap pertemuan sudah mencukupi. lamanya pelatihan PKM kadang-kadang sudah sesuai dengan tujuan, materi yang disampaikan, dan waktu untuk praktik kadang-kadang disediakan lebih lama dari penyajian materi. Penambahan waktu untuk kegiatan latihan penulisan PKM di luar waktu yang sudah ditetapkan mendapat tanggapan yang positif. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa selain pelatihan tata muka, diperlukan waktu untuk kegiatan praktik PKM baik secara individu maupun secara berkelompok.

## **Pembahasan**

### *Tanggapan Mahasiswa terhadap Materi Pelatihan*

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan di atas bahwa materi pelatihan yang diberikan pada PKM sesuai dengan kebutuhan, materi mudah dipahami, dan

lebih banyak materi yang bersifat teoritis, serta materi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Materi belajar merupakan konten yang erat dengan pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh warga belajar. Sehubungan dengan pemilihan materi pembelajaran (Kamil, 2010). Menjelaskan bahwa materi pembelajaran akan bermakna apabila bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan masa depan, sehingga orang yang belajar teransang untuk berpikir, berspekulasi dan mampu mengantisipasi peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang. Selanjutnya Romansyah (2016) mengemukakan kriteria penentuan bahan belajar yang perlu diperhatikan dalam menyusun materi belajar, yaitu (1) Kesesuaian (relevansi) maksudnya sesuai dengan kebutuhan belajar, (2) Konsistensi ialah prinsip keajegan, dan, (3) Kecukupan, artinya bahan yang diajarkan harus cukup atau memadai untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar).

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa materi belajar haruslah mempertimbangkan berbagai hal dan faktor yang menyangkut kebutuhan masyarakat terutama warga belajar dalam rangka penyusunan materi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar, agar materi tersebut benar-benar bermanfaat dan dapat diterapkan/dipraktikkan dalam pekerjaan tersebut, karena di sini proses pembelajaran untuk orang dewasa jadi materi yang diajarkan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta tersebut agar mereka mau mengikuti program yang dilaksanakan.

### ***Tanggapan Mahasiswa terhadap Metode Pelatihan***

Hasil temuan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas bahwa metode yang digunakan instruktur bervariasi, cara instruktur menyampaikan materi menyenangkan dan membangkitkan minat dan menyenangkan peserta. Selanjutnya metode pelatihan yang digunakan instruktur sesuai dengan materi yang diberikan, dan cara instruktur menyampaikan materi menyenangkan dan mudah dipahami.

Metode pembelajaran ini dapat didefinisikan sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk menyelenggarakan kegiatan dalam mencapai tujuan. Menurut Sudjana (2010), yang dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan metode pembelajaran, ada beberapa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam antara lain: (1) Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran (2) Kesesuaian metode dengan sumber belajar dan fasilitas yang tersedia (3) Kesesuaian metode dengan situasi dan kondisi peserta didik dan (4) Kesesuaian metode dengan waktu dan tempat yang tersedia. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan suatu metode pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang dengan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor penggunaan metode tersebut.

### ***Tanggapan Mahasiswa terhadap Sumber Belajar***

Berdasarkan temuan penelitian tentang tanggapan mahasiswa terhadap sumber belajar/instruktur, bahwa sumber belajar selalu berpenampilan rapi, menguasai bahan/materi, berkepribadian baik, ramah, dan selalu memotivasi peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Sumber belajar adalah seseorang yang paham atau memiliki keahlian khusus dan dinyatakan ahli di bidangnya tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan. Sumber belajar mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pengarahan serta dorongan kepada warga belajar dalam mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu mereka (sumber belajar) harus memiliki kelebihan baik pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya bila dibandingkan dengan warga belajarnya (Handrianto, 2013; Musarah, Jamaris, & Jalius, 2018).

Selain itu sebagai seorang sumber belajar bukan saja harus mengarahkan warga belajarnya. Menurut Joesoef (1992) mengemukakan kriteria sumber belajar di antaranya adalah (1) Memiliki kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap sesuai dengan materi yang diberikan, (2) memahami strategi belajar pendidikan luar sekolah dan dapat memilih strategi yang tepat yang sesuai dengan materi, (3) mampu mengelola pendidikan luar sekolah, (4) berdedikasi, memiliki kepribadian yang mantap dan matang, (5) memiliki moral yang tinggi dan bertindak baik, (6) memiliki sifat jujur, terbuka, sabar dan bertanggung jawab serta kreatif dan dinamis dan (7) sederhana dan loyalitas tinggi serta respek terhadap lingkungan

Memperhatikan penjelasan di atas, jelaslah bahwa seorang sumber belajar harus dapat memperhatikan penampilannya dalam proses pembelajaran, sebab penampilan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi sikap warga belajar terhadap sumber belajarnya dalam hal penampilan, sehingga akan memengaruhi hasil belajarnya, karena di sini kita membelajarkan orang dewasa jadi seorang sumber belajar harus bisa menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi.

### ***Tanggapan Mahasiswa terhadap Tempat dan Sarana Belajar***

Temuan penelitian menggambarkan tanggapan mahasiswa terhadap tempat dan sarana belajar selalu menanggapi tempat dan sarana belajar selalu memberikan kenyamanan. Tanggapan terhadap ruang tempat pelatihan selalu memberikan kepuasan peserta., pencahayaan selalu memadai. Sarana belajar yang disediakan dalam pelatihan kadang-kadang dapat dimanfaatkan oleh peserta dengan baik. Sarana belajar yang digunakan kadang-kadang mendukung pencapaian tujuan belajar, dan sarana belajar yang tersedia kadang-kadang sesuai dengan jumlah peserta.

Faktor tempat dan sarana belajar merupakan faktor yang ikut memengaruhi dalam belajar dan termasuk faktor yang ikut memengaruhi kegiatan pelatihan adalah tempat dan sarana belajar. Berhasilnya kegiatan belajar ataupun pelatihan sangat ditentukan oleh faktor sarana dan tempat belajar. Sarana belajar merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Sarana belajar berhubungan langsung dengan proses belajar. Sarana belajar merupakan alat atau benda media yang digunakan secara langsung atau tidak langsung agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sempurna (Puspitasari, 2016; Sudarwo, 2018). Selain itu, iklim kelas juga mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan pelatihan. Iklim kelas yang nyaman dan edukatif akan membuat peserta didik merasa betah di kelas sehingga muncul semangat dan motivasi belajar dari peserta didik (Hadiyanto, 2016; Hadiyanto, Syahril, Arwildayanto, & Sumar, 2019; Syahril & Hadiyanto, 2019). Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran dan pembinaan.

### ***Tanggapan Mahasiswa terhadap Waktu Pelaksanaan Pelatihan PKM***

Temuan penelitian menggambarkan tanggapan mahasiswa terhadap waktu pelaksanaan pelatihan PKM cukup baik atau cukup positif, tidak mengganggu kegiatan perkuliahan, alokasi waktu yang tersedia masih kurang sesuai dengan materi pelatihan, alokasi waktu pada setiap pertemuan kadang-kadang kurang mencukupi, terutama sekali waktu untuk praktik, maka perlu penambahan waktu di luar yang telah direncanakan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam pendidikan Luar sekolah. Khususnya dalam kegiatan pelatihan terhadap kemampuan tertentu diperlukan



waktu yang cukup relatif lama, karena berkaitan dengan pencapaian skill tertentu. Sebaiknya setelah dilakukan pelatihan secara klasikal ataupun berkelompok perlu dipersiapkan waktu untuk latihan mandiri yang langsung mendapat bimbingan dari ahlinya, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2010) yang dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, warga belajar atau peserta perlu mendapatkan kesempatan berlatih lebih lama dan pembimbingan yang lebih intensif. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa pada setiap kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan Luar Sekolah perlu mempertimbangkan waktu untuk berlatih secara berkelompok atau mandiri dan bimbingan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan pelatihan PKM ditinjau dari tujuan, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, instruktur pelatihan, sarana dan prasarana serta tentang waktu pelatihan tergolong cukup baik atau positif, namun beberapa hal yang perlu diharapkan oleh mahasiswa adalah 1) Materi pelatihan hendaknya lebih banyak yang praktis dan sedikit teoritisnya; 2) Perlu latihan yang diperbanyak; serta (3) Perlunya penyediaan waktu untuk latihan di bawah bimbingan instruktur di luar jadwal pelatihan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu 1) Diharapkan instruktur agar lebih banyak memberikan materi praktik agar materi pelatihan lebih dikuasai peserta; dan 2) Alokasi waktu yang disediakan untuk pelatihan PKM agar disesuaikan dengan luasnya materi pelatihan dan ditambah perpanjangan waktu untuk kegiatan praktik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang. (2015). *Panduan Kegiatan Kemahasiswaan (2015-2016)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hadiyanto, H. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hadiyanto, H., Syahril, S., Arwildayanto, A., & Sumar, W. T. (2019). Development of University Classroom Climate Inventory. In *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* (Vol. 295, pp. 346–350). Paris: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.81>
- Handrianto, C. (2013). Penerapan Pendekatan Interaktif oleh Tutor dalam Pembelajaran Paket C pada Kelompok Binuang Sakti Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 35–47. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/downloadSuppFile/2427/95>
- Joesoef, S. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Kosep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Musarah, M., Jamaris, J., & Jalius, J. (2018). Penerapan Prinsip Andragogik oleh Tutor pada Pelatihan Make Up Wardah Cosmetic di Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 78–83. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9493>

- Presiden Republik Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia.
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 105–120. Retrieved from <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/338/318>
- Romansyah, K. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, XVII(2), 59–66. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/145/97>
- Sudarwo, R. (2018). Influence of Learning Facilities and Student Motivation towards Learning Independence (Empirical Study on Bidikmisi Scholarship Students Regional Office of Universitas Terbuka at Ternate). *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 68–83. Retrieved from <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/338/318>
- Sudjana, D. (2010). *Manajemen Program PLS*. Bandung: Falah Production.
- Syahril, S., & Hadiyanto, H. (2019). Improving School Climate for Better Quality Educational Management. *Journal of Educational and Learning Studies*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.32698/0182>